

YESUS YANG HIDUP DALAM MARIA

NO 13 MEI 2019

**Buletin Bulanan untuk Pembinaan dan Informasi
Paguyuban Maria, Ratu segala Hati atau Kerabat Santo Montfort**

Edisi Mei 2019 ini merupakan edisi ulang tahun pertama buletin ini. Proses yang dijalani selama setahun ini mengantarkan buletin ini kepada kenyataan bahwa sekarang ia tersedia dalam tujuh bahasa: Prancis, Inggris, Spanyol, Malagasi, Portugis, Italia dan Indonesia. Terima kasih kepada para penulis dan penerjemah yang secara sukarela berkontribusi untuk keberadaannya. Hanya Allah!

**Pelita bagi Kakiku,
Terang bagi Jalanku
YOHANES 21: 1-12**

**Spiritualitas
Montfortan
PEMBAKTIAN KEPADA
YESUS MELALUI MARIA
KINI**

**Sharing
BANGKITNYA IMANKU**

**KABAR BERITA:
Indonesia,
Madagaskar,
Perancis**

**MISIONARIS
MONTFORTAN**

Viale dei Monfortani, 65,
00135 Rome – ITALIA

Tél. (+39) 06-30.50.203

E-mail:
rcordium@gmail.com

Pelita bagi Kakiku, Terang bagi Jalanku

Yohanes 21: 1-12:

Penampakan di tepi Danau Tiberias

Suasana perikop ini adalah setelah kebangkitan. Para Rasul telah memulai kembali kehidupan mereka sebagai nelayan.

Simon Petrus yang merupakan tokoh sentral, bukankah kepadanya Yesus mempercayakan Gereja-Nya: Anda adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan membangun Gereja-Ku (Mat 16 :18). Jadi, perikop ini berbicara kepada kita tentang kehidupan Gereja yang digerakkan oleh Yesus Yang Bangkit.



Dalam perikop ini kita temukan beberapa hal:

- a. Perahu itu adalah simbol alkitabiah untuk Gereja
- b. Menangkap ikan dengan jaring merupakan misi para Rasul: *Aku akan membuat kamu menjadi nelayan manusia* (Mrk 1:17)
- c. Jamuan makan: tanda yang Yesus tinggalkan kepada para Rasul ini (*Lakukanlah ini sebagai kenangan akan Daku*, Luk 22:20)
- d. Pengaruh yang besar dari Petrus
- e. Jumlah rasul: 7 orang, ini adalah simbol kepenuhan, universalitas.

Para Rasul telah bekerja keras sepanjang malam tanpa hasil, misi tanpa Yesus Yang Bangkit adalah sia-sia. Tetapi pada waktu fajar (lambang kebangkitan) Yesus ada di pantai dan meminta mereka untuk melemparkan jaring; sikap mereka yang mau mendengar dan taat terhadap perintah Tuhan ini, meskipun mereka cape, membuat semuanya berubah. Itu adalah peralihan dari malam dengan kerja keras yang sia-sia kepada fajar kehidupan, kelimpahan, kebangkitan!

SAAT TIBA DI DARAT, MEREKA MELIHAT API MEMBARA: api membara ini mengingatkan kita akan api membara yang dengannya Petrus berusaha untuk menghangatkan dirinya (Yoh 18:18,25) sebelum menyangkal Yesus; nah, api yang ini sekarang disiapkan oleh Tuhan untuk menghangatkan Petrus dan menjadi tempat di mana Tuhan akan mempercayakan dia dengan misi-Nya lagi.

DATANGLAH, SARAPANLAH, MAKANLAH: kepada perjamuanlah Tuhan mengundang para Rasul-Nya, hanya Dia yang bisa memberi makanan berlimpah; tetapi dengan mencampurkan ikan yang ditangkap dengan yang sudah Dia tempatkan di atas api membara, itu artinya bahwa Tuhan sedang menunggu kolaborasi kita seperti pada penggandaan roti.

Pierrette Maigné,
Anggota Komisi Kaum Awam

PIERRETTE MAIGNÉ

**Aku diundang
untuk percaya
kepada Tuhan
yang selalu
bekerja dalam
Gereja-Nya,
dengan
membawa
kontribusiku
dalam karya
misi yang
tidak pernah
selesai.**



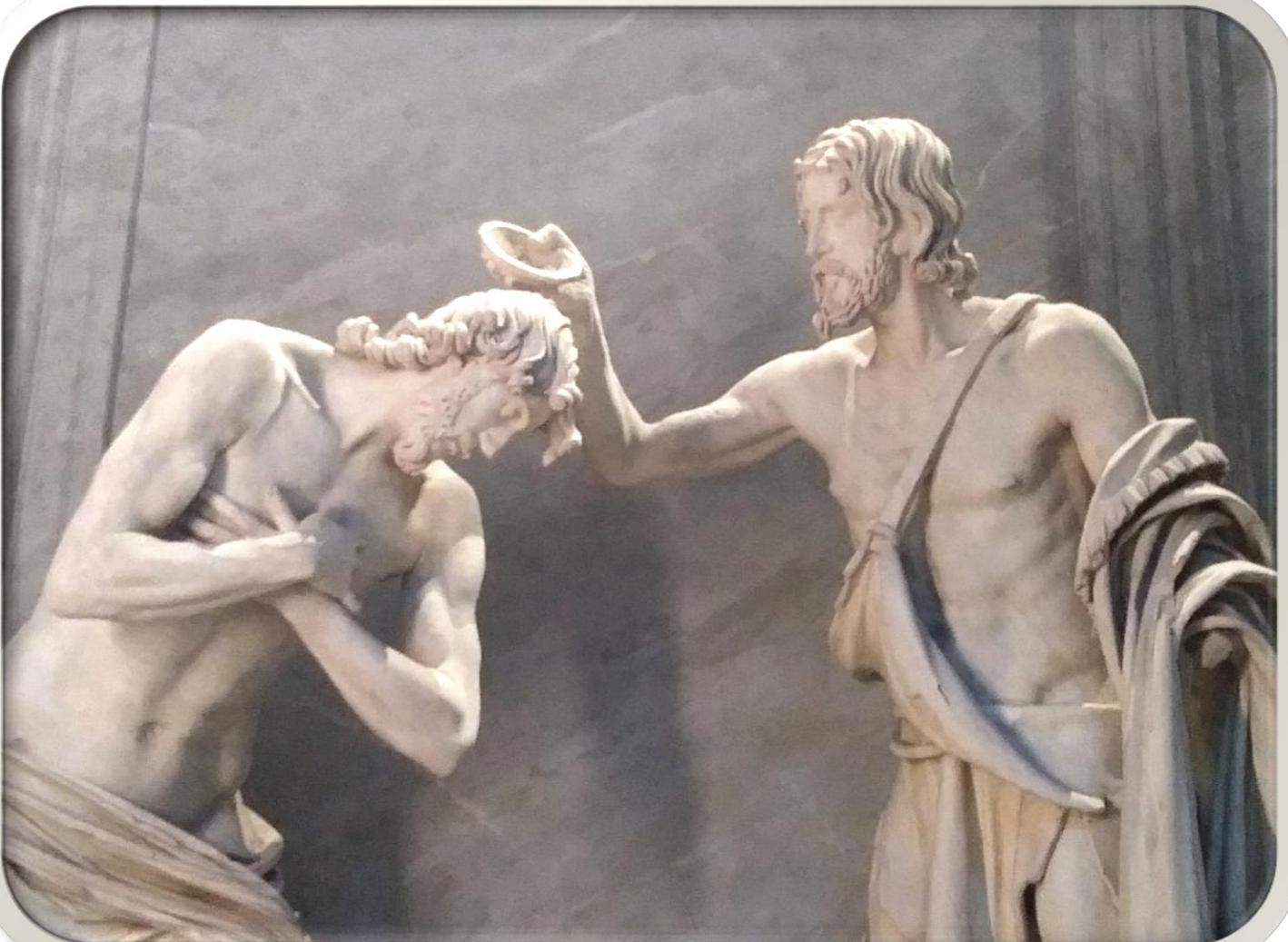
Spiritualitas Montfortan

PEBAKTIAN KEPADA YESUS MELALUI MARIA KINI

Apakah pembaktian (konsekrasi) kepada Yesus melalui Maria – selanjutnya disingkat « pembaktian » - masih

berlaku di Gereja dan dunia dewasa ini?

Tentu saja! "Praktik yang sempurna" dari "bakti yang sejati kepada Maria" ini dalam kehidupan Kristen di bawah ilham Roh Kudus masih membentuk kehidupan rohani banyak orang di seluruh dunia hingga hari ini.



REDEMPTORIS MATER, 48

« Saya suka menyebutkan, di antara banyak saksi dan ahli spiritualitas ini, sosok Santo Louis-Marie Grignion de Montfort yang mengusulkan kepada orang Kristen pembaktian kepada Kristus melalui tangan Maria sebagai cara yang efektif untuk menghayati dengan setia **JANJI-JANJI PEMBAPTISAN. »**
(Redemptoris Mater, 48).

Dalam surat ensikliknya, *Redemptoris Mater*, "Tentang Perawan Maria dalam kehidupan Gereja yang berziarah" (25 Maret 1987), Paus Yohanes Paulus II menyebutkan pembaktian yang diusulkan oleh Santo Montfort sebagai salah satu ungkapan dari "Spiritualitas Marial" dalam Gereja, ketika dia menulis: "Saya suka menyebutkan, di antara banyak saksi dan ahli spiritualitas ini, sosok Santo Louis-Marie Grignion de Montfort yang mengusulkan kepada orang Kristen pembaktian kepada Kristus melalui tangan Maria sebagai cara yang efektif untuk **menghayati dengan setia janji-janji pembaptisan** (*Redemptoris Mater*, 48).

Pengakuan Paus Yohanes Paulus II ini dapat dianggap sebagai "persetujuan" Gereja untuk "bentuk bakti kepada Maria" ini karena menunjukkan bahwa "ketika Bunda dihormati, Putra, untuk siapa semua ada (lihat Kol. 1:15-16) dan yang kepada-Nya Bapa yang kekal berkenan untuk "membuat seluruh kepenuhan tinggal" (Kol 1:19), diakui sebagaimana seharusnya, dicintai, dimuliakan, dan dipatuhi » (*Lumen Gentium* 66).

Nyatanya, pembaktian, dengan adaptasi yang masuk akal, dihayati oleh banyak kelompok lain seperti Legio Mariae, Komunitas Emmanuel, Foyer de Charité, Paguyuban Maria Rati segala Hati (= Kerabat Santo Montfort), Consecratio Mundi, Sociedad Grignion de Montfort di Barcelona, Militan Perawan Suci di Burundi. Ini hanya untuk menyebutkan sejumlah gerakan misioner-spiritual dalam Gereja yang, dalam hal tertentu, menghayati pembaktian yang diusulkan Santo Montfort. Masih ada banyak gerakan lain, kongregasi hidup bakti dan orang-orang yang berkomitmen, yang secara individu atau dalam kelompok-kelompok kecil, menghayati pembaktian yang sama ini.



Pada saat yang sama, para teolog terus berdiskusi untuk memberikan penjelasan yang lebih baik tentang peran Perawan Maria dalam pembaktian. Mereka berusaha untuk mendefinisikan secara lebih baik kata-kata yang Montfort gunakan seperti "pembaktian" (konsekrasi) dan "perhambaan", saran Montfort untuk memakai rantai kecil sebagai tanda perhambaan karena cinta (BS 236-242). Ini adalah peran yang dipercayakan oleh Konsili Vatikan II kepada mereka ketika Konsili ini "sangat mendesak para teolog dan mereka yang mewartakan firman Allah untuk menjelaskan dengan sangat hati-hati, ketika martabat unik Bunda Allah menjadi sebuah persoalan, baik karena adanya ekses

bertentangan dengan kebenaran maupun karena kepicikan yang tidak dapat dibenarkan" (Lumen Gentium, 67).

Tugas yang sama dipercayakan oleh Paus Yohanes Paulus II kepada Keluarga Besar Montfortian, dalam suratnya tertanggal 21 Juni 1997, pada kesempatan peringatan 50 tahun kanonisasi Santo Louis-Marie de Montfort: "Saudara-saudari yang terkasih dari Keluarga Besar Montfortian, ... semoga kalian menjadi sebuah dukungan dan rujukan untuk gerakan-gerakan yang diilhami oleh pesan Santo Montfort, untuk memberikan bakti kepada Maria sebuah kesejatian yang semakin meyakinkan. » (No. 6).

Untuk melaksanakan nasihat Paus Yohanes Paulus II ini, para Misionaris Serikat Maria – atau Misionaris Montfortan - salah satu dari tiga Kongregasi yang Montfort dirikan, mulai bekerja. Komisi Spiritualitas-nya sedang mempertimbangkan untuk melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk:

- a. Memperkenalkan spiritualitas Montfortan dalam Serikat Maria untuk membantu para anggotanya dalam pembinaan berkelanjutan dan karya misi mereka (mis. diterbitkannya kembali buku Bakti Sejati kepada Perawan yang Terberkati, diterbitkan kembali buku Rahasia Maria, mengadakan retreat atau lokakarya tentang Spiritualitas Montfortian, dengan Putri-putri Kebijakan (DW) dan para Bruder Montfortan Santo Gabriel (SG) berpartisipasi dalam Formasi Internasional Montfortan dalam spiritualitas Montfortian).
- b. Memperkenalkan spiritualitas Montfortan dalam pembinaan awal anggota-anggota Serikat Maria (mis. bulan Montfortian, persiapan untuk kaul kekal, retreat).
- c. Memperkenalkan spiritualitas Montfortan kepada kerabat awam (mis. Melalui Buletin "Yesus yang hidup dalam Maria", pertemuan kontinental).
- d. Menyebarkan spiritualitas Montfortan kepada khalayak yang lebih luas (misalnya, penerbitan jurnal "Spiritualità Monfortana", situs web).

"Khalayak yang lebih luas" ini dapat menjadi campuran yang menyimpang. Ya, harus dikatakan bahwa ada gerakan dan kongregasi tertentu yang menimbulkan kesulitan atau kontroversi dalam cara mereka menerjemahkan "pembaktian Montfortan" ini.



"Khalayak yang lebih luas" ini dapat menjadi campuran yang menyimpang. Ya, harus dikatakan bahwa ada gerakan dan kongregasi tertentu yang menimbulkan kesulitan atau kontroversi dalam cara mereka menerjemahkan "pembaktian Montfortan" ini. Juga, pada "titik siaga" nomor 6 tentang pentingnya "menjadi proaktif dalam penyebarluasan warisan Montfortan", Kapitel Jenderal Misionaris Montfortan pada Mei 2017 menyatakan bahwa "keragaman kelompok yang berhubungan dengan spiritualitas Santo Montfort merupakan sebuah kesempatan dan tantangan. Kearifan dan pelatihan mendesak sifatnya ».

Sementara itu, Superior Jenderal Misionaris Montfortan, **Pater Luiz Augusto STEFANI SMM**, telah mengirim surat edaran pada tanggal 8 Desember 2017, ke lima benua, untuk menjelaskan bahwa **Misionaris Montfortan ada dalam Gereja, dan bagaimana kita harus menghayati "pembaktian" dalam dunia masa kini**. Singkatnya, Keluarga Besar Montfortan harus proaktif untuk berdialog dan bertukar pikiran langsung dengan kelompok-kelompok ini. Tapi bagaimana caranya? Ini tantangan nyata!

Arnold SUHARDI SMM

Sharing



BANGKITNYA IMANKU

"Mari kita pergi kepada Yesus, mari kita pergi melalui Maria, ini adalah rahasia ilahi umat pilihan"

Sejak aku masih kecil (5/6 tahun), Tuhan, dengan bantuan Perawan Maria, mengarahkan langkahku. Itu wajar ... jauh di kemudian hari baru aku mengerti.

Saya menikah pada usia 20 dengan Frédéric yang berusia 19 tahun setengah. Kami pergi untuk tinggal di Nantes. Karena aku tidak tahu kota ini, aku bertanya kepada suamiku di mana ada gereja terdekat dengan rumah kami untuk pergi Misa. Jawabannya: "Kamu tidak perlu pergi Misa lagi karena saya bersamamu". Aku tidak setuju. Kami bertemu pada usia 17 tahun. Dia seorang pria yang tampak sedih, agresif dalam penampilan, keras tetapi jauh di dalam dirinya, ada hati yang besar dan peka yang harus muncul lagi setelah tahun-tahun penuh derita karena absennya orang tuanya, tahun-tahun penuh kebencian kepada semua orang, seperti yang sayangnya dialami banyak anak muda saat ini. Dia sendirian bersama kakek neneknya selama 16 tahun. Orang tuanya yang pergi, yang tidak akur, membuatnya sangat agresif. Akhirnya, aku, yang hamil bayi "kembar", tidak bisa bergerak terlalu banyak untuk pergi ke Gerejaku yang aku kangen dari minggu ke minggu.

AKU MENYERAHKAN HIDUPKU KEPADA TUHAN, SEPERTI MARIA, SETIAP HARI

Untungnya, omaku telah menghadiahkan kepadaku buku Misa-nya pada hari pernikahan kami dengan berkata "Kamu akan membutuhkannya". Aku berdoa setiap hari. Aku hidup dengan "Firman, dengan Injil..." Itu yang membantu aku. Kalau aku pulang kampung untuk mengunjungi keluargaku, aku pergi ke gereja untuk berdoa, menyalakan lilin. Itu selalu cepat ... suamiku tidak pergi ke gereja ... Butuh kesabaran untuk semua ini.

Aku menyerahkan hidupku kepada Tuhan, seperti Maria, setiap hari. Aku berdoa di rumah, aku menangis ... Si kembar lahir, SUKACITA besar pertama dari suamiku. Karena dia anak laki-laki tunggal, ia pergi ke semua kampung, ke semua temannya untuk bersorak kegembiraan karena memiliki anak kembar. Kedamaian dan kegembiraan mulai ditemukan di rumah. Dia tidak berpikir untuk mengasuh atau menjaga anak-anak, saking gembiranya, dia yang tidak pernah merasakan kasih orang tuanya.

Tujuh tahun kami di Nantes, aku sebut tahun-tahun ini sebagai "penyeberanganku di padang pasir" untuk memahami dengan lebih baik apa yang ingin TUHAN sampaikan kepadaku, melalui Maria. Tahun-tahun yang indah, tahun-tahun yang indah bercampur dengan sukacita, doa, penderitaan. Ekaristi itu langka, sulit. Suatu hari, aku marah (kemarahan Tuhan?). Dalam diriku, bukan aku lagi yang hidup. Suamiku tidak suka melihat aku berdoa. Dia memberontak tetapi pada hari itu aku menjawabnya, "Bahwa dia tidak akan pernah bisa menghentikan aku berdoa, bahwa aku siap untuk melakukan apa pun untuk dia, tetapi dia tidak akan pernah menjadi penguasa hatiku..." Dia mencoba segalanya. Saya kenal neraka terutama dengan orang tuanya yang memanipulasi dia dan yang tidak sungguh mengenalnya. Mereka menunggu pernikahan kami hanya untuk mencoba membawa pergi putra mereka... neraka dalam semua bentuk... horor. Dalam hatiku, aku memiliki kekuatan ini, CINTA, yang memanggil aku. Aku tidak mengerti dengan baik. Pada saat itu aku menyebutnya "dua hatiku" yang berdetak dalam diriku dan mendorong aku untuk maju. Aku merasa ini aneh, dalam diriku aku punya "dua hati, sebuah kami". Akhirnya ada pembaptisan, anak ketiga lahir, Komuni, aku mulai lagi pergi Misa pada hari Minggu.

« Bahwa dia tidak akan pernah bisa menghentikan aku berdoa, bahwa aku siap untuk melakukan apa pun untuk dia, tetapi dia tidak akan pernah menjadi penguasa hatiku... »



Kami pindah kota, persinya, kembali ke kampung asalku. Aku mulai bekerja, sambil mengurus tiga anak kami. Sulit, hari-hari yang sulit, aku perlu mengurus semuanya, suamiku semakin sakit; masalah tulang punggung... tapi aku selalu tertarik oleh sebuah panggilan, napas, cahaya, kehadiran, yang aku tidak mengerti dengan baik ... "dua hatiku" selalu berdetak. Suatu sore setelah bekerja aku pergi ke parokiku di Landemont untuk Misa. Heran, rosario disusul Misa, dan Pastor yang pimpin Misa itu berbicara tentang Santo Montfort. Oh! la..la ... bangkitnya imanku.

Semua yang dikatakan omaku kepadaku teringat kembali: salib yang diberikan kepada kakek leluhur saya oleh Santo Montfort, ini yang harus aku ingat lagi. « Kamu tahu ketika kamu berusia 6-7-8 tahun, kamu melupakan salib itu, aku membawanya sampai aku berumur 20 tahun", demikian kata omaku. Betul, aku kehilangan Salib itu ketika aku pindah. Nenek moyangku telah bermuhibah ke Landemont dengan menggunakan gerobak. Hatiku "dua hatiku" terbuka pada hari itu, kemudian Maria, para Malaikat, mungkin para kudus, mengarahkan aku kepada tempat ziarah Bunda Maria di Marillais di mana terdapat para Misionaris Montfortan.

Pastor Bossard, Pastor Guil adalah dua bapa rohaniku dan kemudian Pastor Bertrand. Mereka "tritunggal"-ku untuk membuka luas jiwaku yang haus akan CINTA yang gila, CINTA yang tak bisa dijelaskan, jadi ILAHI. Maria selalu menatanku,

membimbingku. Kemudian Persaudaraan Marial Montfortan (nama untuk KSM di Perancis), di mana aku melakukan pembaktian.

Pertemuan bulanan atau triwulanan, aku anggap penting, itu membuat kita segar, mendengar kembali, menemukan kembali kata-kata atau tulisan-tulisan Montfort. Kita hidup di dunia yang menjadi semakin keras bagi kita orang Kristen. Janganlah kita putus asa dan jadilah saksi sejati CINTA sejati dengan cara hidup kita di tempat kita berada. Mari kita tetap di tempat kita dengan perhatian, mendengarkan, kebijaksanaan, saling membantu. Mari kita bagikan apa yang kita terima, sukacita, damai, CINTA.



Maria membentuk hati Frédéric dengan sukacita dan kesabaran. Penderitaan fisik baginya merupakan hal biasa, tetapi doa menyucikan orang yang tinggal bersama Anda. Aku adalah saksinya, doa mengubah. Frédéric kini membantu aku dengan caranya sendiri selalu senang menerima para imam di rumah. Untuk tempat ziarah Bunda Maria Le Marillais, jika aku butuh bunga, dia kembali dari berbelanja dengan karangan bunga yang cantik untuk Maria, "untuk gerejamu", katanya padaku? Setelah kematian saudara perempuanku dan ibuku dalam 5 minggu, aku lelah, kecapean. Dialah yang mendorong aku untuk kembali ke berziarah ke Lourdes untuk menemukan tenagaku.

Jika aku dua hari tanpa Ekaristi, ia bertanya kepadaku "mengapa kamu tidak pergi ke Gereja?".

Anda tahu, aku benar-benar memiliki suami yang baik. Aku membandingkannya dengan Santo Josef: bijaksana, tidak banyak bicara, hadir setiap saat. Adalah penting untuk melihat kebaikan yang ada di pihak lain untuk melumpuhkan kejahatan yang dapat datang atau menyerang kita, selalu ada sinar matahari di setiap individu bahkan yang paling kejam. Terserah kepada kita untuk membuka sinar cahaya ini untuk menghancurkan kejahatan. Mari kita memaafkan, memaafkan, memulai lagi, memaafkan. Doa kita mengubah orang-orang yang demikian, doa mengubah kita dalam damai, pengampunan. Anak-anak, cucu, juga diubah oleh doa. Sabar, sabar... Aku memanfaatkan segala kesempatan untuk menyampaikan sebuah kata dari Gereja kepada anak-anak dan cucuku...

Kita, kerabat awam yang membaktikan diri, tugas kita juga adalah untuk banyak berdoa bagi para imam kita, para misionaris kita, berdoa tanpa lelah untuk mereka. Mereka adalah "oksigen" kita untuk maju mengikuti jejak Allah yang hidup dalam Maria, tanpa mereka, kita tersesat di Gereja tanpa gembala, itu adalah pembusukan yang pasti dan ini akan berjalan sangat cepat ...

Untuk para Pastor dan Bruder dalam misi internasional... Bunda Maria, aku mempercayakan kepadamu semua Misionaris Montfortan ini di seluruh dunia yang menyerahkan diri sepenuhnya untuk melayani Gereja Putra Ilahimu. Yesus, janganlah abaikan umat-Mu, kirimlah, utuslah banyak imam suci di seluruh dunia. Roh Kudus, perbaharuilah wajah bumi ini. Maria, berdoakah untuk kami.

Aku sendirian, aku tetap sendirian di dunia ini, aku hidup hanya untuk **ALLAH SAJA!**

Martine & Frédéric

KABAR BERITA

PEMBAKTIAN DI INDONESIA

KSM Zona Malang, Regio Jawa Timur

Hadirnya kelompok awam montfortan di Indonesia yang menimba spiritualitas Santo Montfort merupakan sebuah peristiwa yang amat berharga bagi perjalanan dan pertumbuhan serta penyebaran spiritualitas montfortan di Indonesia. Kelompok awam yang dimaksud tidak lain ialah Kerabat Santo Montfort. Sebetulnya kehadiran KSM di Indonesia, secara khusus di Jawa Timur – Zona Malang, merupakan buah karya dan usaha para montfortan Indonesia untuk secara kreatif telah menyebarluaskan dan menerjemahkan spiritualitas Santo Montfort.



Dari catatan atau data yang ada, KSM di Regio Jawa Timur khususnya Zona Malang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik meskipun sejak 2014 mengalami sedikit kevakuman. Sejak terbentuk kelompok rohani ini pada 2005, telah tercatat 144 orang yang pernah membaptiskan dirinya menurut cara Santo Montfort. Para awam montfortan ini adalah sekelompok orang yang sungguh memiliki cinta dan semangat yang membara untuk mengabdikan dirinya kepada Tuhan dalam bingkai spiritualitas Santo Montfort. Mereka adalah orang-orang yang digerakkan oleh Roh Allah untuk ikut menghayati dan menyebarkan kekayaan rohani Santo Montfort dalam reksa hidup harian dan pelayanan mereka di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan Gereja.



Anggota Baru

Dari 144 anggota KSM Regio Jawa Timur, Zona Malang itu, tercatat ada 8 orang anggota baru yang beberapa waktu yang lalu barusan mengikuti Upacara Pembaktian di Seminari Tinggi Montfort "Pondok Kebijakan", Malang, pada 21 Maret 2019.



Upacara Pembaktian ini dipimpin oleh Rektor Seminari Montfort, Rm. Gregorius Pasi, SMM dan didampingi oleh Rm. Fidelis Wotan, SMM dan Rm. Melkior Jelalu, SMM. Upacara ini dimulai tepat pukul 17.00 dan melibatkan sejumlah anggota KSM lama lintas angkatan, para Formator/Romo di Seminari dan para frater skolastik. Dalam homilinya, Rm. Fidel selaku Delegatus Nasional KSM Indonesia menekankan pentingnya semangat pemberian diri yang total, tulus dalam tugas dan pelayanan sebagai seorang KSM yang berkualitas. Tugas ini hanya dapat dijalankan dengan baik, apabila para anggota KSM mau belajar terus-menerus pada figur Bunda Maria yang setia mendengarkan dan melaksanakan Sabda Allah.

Selain ke-8 orang yang membaptikan di Kapela Seminari Montfort, sebetulnya beberapa waktu yang lalu pun, yakni pada 21 November 2018, KSM Regio Flores telah menerima 17 anggota KSM baru. Pada saat itu, Rm. Ariston, SMM selaku Delegatus Regional KSM Flores (Manggarai) telah menerima para saudara/i tersebut dalam sebuah upacara resmi “Pembaktian”. Melalui upacara Pembaktian itu, para KSM secara resmi dan secara organik bergabung dalam Serikat Maria Montfortan dan turut mengambil bagian dalam perutusan para Montfortan dalam Gereja: “untuk mempersiapkan Kerajaan Yesus melalui Maria”.

P. Fidelis Wotan, SMM

PEMBAKTIAN DI ANDRAISORO, MADAGASKAR



Sebagai kerabat awam Andraisoro, kami bersyukur kepada Tuhan, karena telah melakukan upacara pembaktian kami pada hari Minggu, 10 Maret 2019 di kapel Andraisoro. Persisnya:

- Ada dua orang yang melakukan pembaktian mereka untuk pertama kalinya
- Ada delapan orang yang memperbarui pembaktian mereka
- Ada empat orang yang datang untuk mengenal

Kerabat Awam Montfortan ini dan memperkuat komunitas kecil kami ini; dan mereka diterima dengan sangat baik.

Sebelum pembaktian ini, kami dipersiapkan dengan baik secara rohani dan materi selama 30 hari dalam setiap keluarga, sebelum retreat, dengan bantuan Bruder François, smm. Selama persiapan panjang ini, kami diundang untuk merenungkan setiap hari beberapa kutipan dari buku

Bakti yang Sejati kepada Maria karya Santo Montfort, serta pada kutipan Kitab Suci. Sekalipun sebagai pelayan kami tidak layak dan miskin secara rohani, persiapan ini telah sungguh membuat kami satu dengan Yesus, Sang Kebijakan ilahi, berkat Pembaptisan suci kami yang dinyatakan dalam upaya kami untuk berdoa dan berpantang.

Tiga hari terakhir dari tiga puluh hari persiapan ini dikhususkan untuk retreat; di mana kami merenungkan bersama-sama tiga tema penting:

Hari pertama: pada hari Kamis, 7 Maret 2019, kami dipimpin oleh Bruder François, untuk merenungkan tema: "Jadilah sempurna, karena Bapamu yang di surga adalah sempurna", Mat 5: 43-48; Mat 5: 1-16.

Hari kedua: pada hari Jumat, 8 Maret 2019, kami fokus pada tema: "Doa", dengan Bruder Nirina, smm, sebagai pembimbing.

Hari ketiga: Sabtu, 9 Maret 2019, secara khusus digunakan untuk berziarah ke sebuah Bukit Carmel di Ambohimangakely, di mana kami membaca dan merenungkan misteri-misteri Sengsara Yesus.



Hari Minggu adalah hari yang ditunggu-tunggu ketika kami merayakan pembaktian dan pembaruan pembaktian kami. Indah sekali, tema Minggu Prapaskah pertama ini bertepatan dengan pembaktian kami.

Misa perayaan berlangsung di kapel Foyer Montfort, Andraisoro, dan dipimpin oleh Pastor Provinsial SMM di Madagaskar, Pastor Bruno KIKY. Saat itu hadir juga empat orang konfrater Montfortan dan anggota Kerabat Awam Montfortan asal Antsobolo dan keluarga dari mereka yang mengucapkan pembaktian mereka untuk pertama kalinya.

Setelah Ekaristi, kami berbagi makan siang dengan sukacita di antara para imam Montfortan di Andraisoro tanpa kecuali, meskipun beberapa dari mereka tidak dapat

menghadiri Misa bersama kami karena tugas berat mereka di paroki setempat.

Sekarang kami telah menerima rahmat ini, kami akan lebih terlibat lagi. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua

konfrater Montfortan dan kerabat awam lainnya yang membuat acara suci ini berlangsung. Semua kehormatan dan kemuliaan hanya bagi Allah, melalui Perawan Maria yang Terberkati.

Fanja, Andraisoro, Madagaskar

PEMBAKTIAN DI SAINT LAURENT-SUR-SÈVRE, PERANCIS



Pada hari Sabtu, 23 Maret, kami bertemu lagi, kami sekitar lima puluh orang, untuk memperbarui pembaktian kami. Camille, Christelle, Marie-Noëlle melakukannya untuk pertama kali. Para peserta memberikan kesaksian tentang bagaimana Maria mengubah kehidupan setiap orang, dengan cara yang sangat konkret, dalam kerjasamanya dengan Roh Kudus. Itu adalah saat yang penting, yang mengagumkan, sangat kaya. Berikut ini beberapa kesaksian.

"... Makan ramah-tamah dalam semangat Persaudaraan Marial Montfortan (F.M.M. – Fraternité Mariale Montfortaine) yang terdiri dari orang-orang yang sangat sederhana dan ramah. ... Prosesi dengan lilin sangat membantu untuk berdoa » **Yvette**



"... Sungguh sebuah hari yang indah! Penjelasan Pastor Paulin tentang pembaktian dengan pertanyaan-pertanyaan itu merupakan

bantuan besar bagi kami... Aku merasa bahwa prosesi di lorong biara itu merupakan langkah yang sangat indah: bagaimana melanjutkan hidup dengan memegang tangan Maria, untuk pergi kepada Yesus, sambil mendengarkan Firman-Nya Lilin kita menyala, cahaya ... Ya, Firman-Nya adalah cahaya di jalanku. Selama piknik, kesaksian-kesaksian sangat mendalam. Sebelum tanggal ini, aku memberikan kepada Maria kegembiraanku, kekhawatiranku, anak-anakku.... Tetapi Pastor Paulin mengundang kami untuk "memberikan" kegembiraan kami, kesedihan kami, anak-anak kami, suami kami, istri kami.... untuk tidak memiliki apa-apa lagi dan untuk menjadi seluruhnya milik Allah! ... Hari ini benar-benar bagi kami sebuah hembusan kepercayaan dan harapan! » **Françoise et Michel**

"Pembaktian ini bagiku merupakan kelanjutan logis dari kembalinya diriku kepada iman... Perawan Maria tampil bagiku sebagai panduan alami untuk waktu yang lama, meskipun aku tidak selalu menyadarinya di masa lalu. Apa yang terjadi pada 23 Maret, khususnya selama mendengarkan berbagai kesaksian yang berbeda, membuat saya mengerti pengaruh Perawan yang Terberkati itu penting, sebuah pengaruh yang tidak selalu dapat dilihat dengan cara "fisik" Tetapi ooh... betapa nyata dalam kehidupan kita sehari-hari... Dan oleh karena Maria adalah jalan menuju Putranya, yah, cukup kita ikuti dia, dan berjalanlah dengan riang sesuai dengan langkah kita, dengan percaya diri, di jalan marial ini... " **Camille.**

Kepada Yesus Melalui Maria
Marie-Line et Claude Tignon (diakon)
Persaudaraan Marial Montfortan (PMM) di Saint Laurent sur Sèvre.

ALLELUIA! SELAMAT PASKAH!